



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Penggunaan Media Kartu Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Membandingkan Pecahan

Asri Pajarwati<sup>1</sup>, Oyon Haki Pranata<sup>2</sup>, Nana Ganda<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikamalaya  
email: pajarwati.asri@gmail.com<sup>1</sup>, haki\_pranata@yahoo.com<sup>2</sup>, nanaganda@gmail.com<sup>3</sup>

---

#### Abstract

*This research is motivated by the less than maximum teachers in making learning media. In the sense that teachers are still using very simple learning media. So it affects the students' understanding on mathematics subjects in class III about comparing fractions. The material comparing fractions desperately needs an appropriate learning medium. Viewed from the background, researchers tested the fractional card media to improve students' understanding of mathematics learning. The purpose of this research is: to measure and describe the ability of third grade students of SD Negeri Sukamenak Indah in learning mathematics material "compare the fractions" before and after using the fractional card media, and also to know the significance of the understanding of the third grade students of SD Negeri Sukamenak Indah after using the fractional card media. The research method used is pre-experiment design with student population class III SD Negeri Sukamenak Indah which amounts to 29 students. The instrument used is a matter of pretest and posttest. The results showed that: the average understanding of students seen from the results of the pretest score of students amounted to 45.17, while the average understanding of students seen from the student's posttest score of 71.72. This is evidenced by the average acquisition of posttest value is greater than the pretest value. Based on the result of t-test, the significance value of 0.000 proves the success of the hypothesis of this research that there is a significant improvement to the students' understanding after using the fractional card media in the mathematics learning, obtained the sig value of 0.000 < 0,05 so that the acceptance of  $H_a$  (alternative hypothesis) and the rejection of  $H_0$  (zero hypothesis).*

**Keywords:** Fractional Card Media, Student Understanding, Comparing Fractions

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya guru dalam membuat media pembelajaran. Dalam artian guru masih menggunakan media pembelajaran yang sangat sederhana, sehingga mempengaruhi pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III tentang membandingkan pecahan. Materi membandingkan pecahan sangat membutuhkan media pembelajaran yang sesuai. Dilihat dari latar belakang tersebut, peneliti mengujicobakan media kartu pecahan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini: untuk mengukur dan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas III SD Negeri Sukamenak Indah dalam pembelajaran matematika materi "membandingkan pecahan" sebelum dan setelah menggunakan media kartu pecahan, serta mengetahui signifikansi peningkatan pemahaman siswa kelas III SD Negeri Sukamenak Indah pada materi "membandingkan pecahan" setelah menggunakan media kartu pecahan. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimen design* dengan populasi siswa kelas III SD Negeri Sukamenak Indah yang berjumlah 29 orang siswa. Instrumen yang digunakan yaitu soal *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: rata-rata pemahaman siswa dilihat dari hasil skor *pretest* siswa sebesar 45,17, sedangkan rata-rata pemahaman siswa dilihat dari skor *posttest* siswa sebesar 71,72. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata nilai *posttest* lebih besar dari nilai *pretest*. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ini membuktikan keberhasilan hipotesis dari penelitian ini yakni terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman siswa setelah menggunakan media kartu pecahan pada pembelajaran matematika, diperoleh nilai *sig* sebesar 0,000 < 0,05 sehingga diterimanya  $H_a$  (hipotesis alternatif) dan ditolakanya  $H_0$  (hipotesis nol).

**Kata Kunci:** Media Kartu Pecahan, Pemahaman Siswa, Membandingkan Pecahan

---



## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya terdapat keterkaitan antar konsep. Sejalan dengan pendapat James dan James (dalam Erna Suwangsih, 2010, hlm. 4) yang menyebutkan matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya.

Dalam pembelajaran matematika, guru diharapkan mampu mengoptimalkan kemampuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika baik secara verbal maupun non verbal seperti media dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum 2006 Mata pelajaran matematika (dalam BSNP, 2008) diantaranya bertujuan agar siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep, penalaran, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Tujuan pembelajaran matematika yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 tahun 2006 dalam buku Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (BSNP, 2006), juga menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika yaitu siswa mampu mengkomunikasikan gagasan dengan

simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Guna mencapai tujuan tersebut, guru berupaya untuk menumbuhkan kemampuan siswa terhadap konsep matematika melalui penggunaan berbagai metode dan media. Penggunaan berbagai metode dan media tersebut mungkin membuahkan hasil, namun tidak untuk semua kalangan siswa.

Pengalaman siswa yang beragam mengakibatkan adanya perbedaan kemampuan dan cara belajar, hal tersebut relevan dengan pendapat Siegler (dalam Nindi Citra Setia Dewi, Karlimah, 2014)

*'Substantial individual differences exist in cognitive variability and in the kinds of strategy choices that children make. These involve both differences in knowledge and differences in cognitive style'.*

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa siswa membangun sendiri pengetahuan sesuai dengan pengalamannya, namun tidak semua siswa mempunyai pengalaman dan kemampuan belajar yang sama. Siswa yang mempunyai kemampuan belajar rendah akan sulit untuk membangun pengetahuannya sendiri, dan sering kali salah memahami konsep (miskonsepsi).

Menurut teori Piaget (dalam Susanto, 2013, hlm. 184) usia siswa sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun) termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia

sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya, matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar pada umumnya. Siswa kelas 3 berada dalam tahap operasional konkret, dengan demikian dalam memberikan materi pelajaran, guru diharapkan lebih menitikberatkan pada alat peraga atau media yang lebih bersifat konkret dan logis.

Salah satu materi matematika sekolah dasar kelas III yaitu membandingkan pecahan sederhana. Pecahan merupakan salah satu materi matematika di SD yang cukup sulit dan rentan dengan miskonsepsi pada siswa (dalam Nindi Citra Setia Dewi, Karlimah, 2014). Hal ini disebabkan karena sebelumnya siswa SD mengenal bilangan berupa bilangan yang utuh seperti bilangan asli dan bilangan cacah. Selanjutnya harus memahami bilangan yang dibagi-bagi menjadi beberapa bagian yang beragam. Oleh karena itu diperlukan alat peraga atau media untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pecahan.

Penggunaan media sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk untuk peningkatan kualitas pendidikan matematika. Media pendidikan dapat dipergunakan untuk membangun pemahaman dan penguasaan objek pendidikan. Dengan menggunakan media,

konsep, dan simbol matematika yang tadinya bersifat abstrak menjadi konkret. Sehingga kita dapat memberikan pengenalan konsep dan simbol matematika sejak dini, disesuaikan dengan taraf berfikir anak (dalam Sundayana, 2014, hlm. 29).

Dalam praktiknya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III di SDN Sukamenak Indah, guru dalam pembelajaran matematika khususnya tentang pecahan sudah mulai menggunakan media. Namun media yang digunakan masih sederhana dan dengan bahan yang seadanya. Guru menggunakan kertas yang dilipat untuk mengkomunikasikan materi pecahan pada siswa. Dengan menggunakan kertas lipat, guru hanya dapat menyampaikan materi mengenalkan pecahan saja pada siswa. Sedangkan materi membandingkan pecahan membutuhkan media yang lain agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan siswa dapat menyelesaikan soal membandingkan pecahan dengan benar. Guru juga masih sering menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran matematika. Kurangnya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran dan terbatasnya penggunaan media pada saat pembelajaran matematika akan mempengaruhi pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika materi membandingkan pecahan. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas guru dalam membuat

media pembelajaran. Dengan media yang sesuai akan lebih menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa, pemahaman siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut relevan dengan pendapat Sudjana dan Rivai (dalam Sundayana, 2014, hlm. 13) yang menyebutkan bahwa “salah satu manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa yaitu pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar”.

Ditegaskan lagi oleh Danim (dalam Mahnun, 2012) bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meimplimentasikan media kartu pecahan pada materi membandingkan pecahan di kelas III SD Negeri Sukamenak Indah. Kemudian hasilnya digunakan untuk mengukur dan mendeskripsikan peningkatan pemahaman siswa kelas III SD Negeri Sukamenak Indah Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya pada materi membandingkan pecahan.

Menurut Susanto (2013, hlm. 186) Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi matematika. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa bekerjasama untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika yang diambil oleh penulis adalah tentang membandingkan pecahan. Heruman (2008, hlm. 43) mengemukakan bahwa “pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh”. Sukajati (dalam Pebrianti A.P, 2018, hlm. 23-31) menyatakan “kata pecahan berarti bagian dari keseluruhan yang berukuran sama berasal dari bahasa latin *fractio* yang berarti memecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Pecahan mempunyai dua bagian yaitu pembilang dan penyebut yang penulisannya dipisahkan oleh garis lurus dan bukan miring (/)”. Contohnya

$\frac{1}{2}$ ,  $\frac{2}{3}$  dan seterusnya dan dinyatakan dalam bentuk  $x = \frac{a}{b}$ , dengan a bilangan bulat dan b bilangan asli, bila mana a tidak habis dibagi b, a dinamakan pembilang dan b dinamakan penyebut” dengan syarat  $b \neq 0$ . Materi membandingkan pecahan sangat membutuhkan media pembelajaran.

Boove (dalam Sundayana, 2014, hlm. 5) menyatakan bahwa “media adalah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan”. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Agar pesan tersebut dapat tersampaikan dengan baik, maka dibutuhkan media sebagai alat penyampai pesan. Disini penulis menggunakan media yang bernama kartu pecahan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang membandingkan pecahan.

Media kartu pecahan merupakan media pembelajaran berbentuk kartu yang digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan konsep pecahan sederhana dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Pada media kartu pecahan terdapat dua bagian yakni kartu pecahan dan tempat untuk meletakkan kartu pecahannya. Kartu pecahan yang akan

digunakan berbentuk persegi panjang menyerupai kartu yang dibuat dari kertas asturo dengan ukuran yang sama. Kemudian tempat pecahannya berbentuk seperti rumah dan oleh penulis di beri nama rumah kartu pecahan yang terbuat dari duplek yang dilapisi dengan kertas karton. Kartu pecahan ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi membandingkan pecahan.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang difokuskan adalah aspek kognitif ranah pemahaman.

Pemahaman menurut Bloom (dalam Susanto, 2013, hlm. 6) diartikan sebagai “kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari”. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Kemampuan pemahaman dapat diukur berdasarkan beberapa kata kerja operasional (revisi teori Bloom) yaitu: memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, merincikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, mengklasifikasikan, mengartikan,

menguraikan, membedakan, mencontohkan, menampilkan, menerangkan, mengemukakan, menjabarkan, dsb. Siswa di pandang telah memiliki pemahaman tentang suatu hal dapat di tunjukkan dengan kemampuan siswa seperti contoh-contoh pada kata kerja operasional di atas.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini, hasil penelitian yang didapatkan disajikan dalam bentuk hasil angka-angka. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. "Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan" (Sugiyono, 2017, hlm. 107). Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui adakah peningkatan pemahaman siswa tentang membandingkan pecahan dengan menggunakan media kartu pecahan di kelas III SD Negeri Sukamenak Indah Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya?

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Variabel *independent* (bebas) dalam berupa media kartu pecahan sedangkan variabel *dependent* (terikat) adalah pemahaman siswa.

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode *Pre-Eksperimen Design (Nondesign)* tipe *One-group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini kelompok eksperimen tidak dipilih secara acak. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan kartu pecahan, dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman akhir siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan kartu pecahan.

Berikut merupakan desain penelitian *one group pretes posttest design* (Sugiono, 2017, hlm.111) :

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

$O_1$  : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan penggunaan media kartu pecahan

$O_2 - O_1$  : Pengaruh dari *treatment*/perlakuan yang di berikan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Sukamenak Indah di Kota Tasikmalaya, yang berjumlah 29 siswa. Dari populasi yang ditentukan, peneliti akan menentukan sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh*. Sugiyono

(2017, hlm. 124) mengemukakan bahwa "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, digunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan sebanyak dua kali, yakni sebagai *pretest* dan *posttest*. Data hasil *pretest* dan *posttest* diolah dengan menggunakan data statistik. Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Untuk mempermudah data diproses peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010* dan program *SPSS versi 16.0*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan siswa sebelum menggunakan media kartu pecahan

Dari perhitungan dapat diketahui interval kategori penggunaan media kartu pecahan terhadap pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Hasil perhitungan Interval Kategori *Pretest*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 75$	Sangat Tinggi	4	13,79%
2	$58,33 \leq X < 75$	Tinggi	5	17,24%
3	$41,67 \leq X < 58,33$	Sedang	7	24,14%
4	$25 \leq X < 41,67$	Rendah	8	27,59%
5	$X < 25$	Sangat Rendah	5	17,24%

Tabel 1 menjelaskan bahwa secara umum hasil *pretest* siswa berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah,

dan sangat rendah dari 29 siswa kelas III SD Negeri Sukamenak Indah dengan rincian sebagai berikut: 4 orang siswa dengan kategori sangat tinggi atau sebesar 13,79%, 5 orang siswa dengan kategori tinggi atau sebesar 17,24%, 7 orang siswa dengan kategori sedang atau sebesar 24,14%, 8 orang siswa dengan kategori rendah atau sebesar 27,59%, dan 5 orang siswa dengan kategori sangat rendah atau sebesar 17,24%.

**Tabel 2**  
Data Statistik Hasil *Pretest*  
Statistics

pretest		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		45.17
Median		50.00
Mode		50
Std. Deviation		21.814
Variance		475.862
Range		70
Minimum		10
Maximum		80
Sum		1310

Berikut pemaparan data yang diperoleh berdasarkan tabel 2 mengenai data statistik *pretest* penggunaan media kartu pecahan terhadap pemahaman siswa:

- N valid* adalah jumlah data yang valid diolah sebanyak 29.
- N missing* adalah jumlah data yang hilang atau tidak diolah sebanyak 0, dengan demikian semua data sudah diproses seluruhnya.

- c) *Mean* adalah rata-rata yang didapat dari hasil *pretest* sebesar 45,17.
- d) *Median* adalah nilai tengah dari hasil *pretest* sebesar 50,00.
- e) *Mode* adalah nilai yang sering muncul pada *pretest* yaitu 50.
- f) *Std Deviation* atau standat deviasi pada *pretest* yaitu 21.814.
- g) *Variance* atau variasi dari *pretest* yaitu 475.862.
- h) *Range* diperoleh dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 70.
- i) *Minimum* adalah nilai terendah yang diperoleh dari hasil *pretest* yaitu 10.
- j) *Maximum* adalah nilai tertinggi yang didapat dari hasil *pretest* yaitu 80.
- k) *Sum* adalah jumlah keseluruhan yang didapat dari hasil *pretest* yaitu 1310

## 2. Proses pembelajaran menggunakan media kartu pecahan

Terdapat tiga tahap untuk mencari data-data penelitian ini. Pada tahap pertama, peneliti mempersiapkan instrumen untuk mendapatkan hasil belajar siswa sebelum diterapkannya media pembelajaran yang mana peneliti berperan sebagai guru kelas. Pelaksanaan *pretest* yaitu pada hari senin, 7 Mei 2018.

Tahap kedua yaitu pemberian perlakuan yang dilaksanakan pada hari rabu, 9 Mei 2018. Pada tahap ini peneliti mengenalkan media kartu pecahan kepada siswa pada

pembelajaran Matematika materi membandingkan pecahan. Peneliti menjelaskan materi membandingkan pecahan sederhana dengan bantuan media kartu pecahan dan bagaimana cara penggunaannya.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan *posttest* yang dilaksanakan pada hari rabu, 9 Mei 2018. Pemberian perlakuan dan pelaksanaan *posttest* dilakukan pada hari yang sama agar apa yang dijelaskan pada saat pemberian perlakuan masih teringat jelas pada ingatan siswa. Jadi pada hari rabu, 9 Mei 2018 setelah pemberian perlakuan selesai dilaksanakan, peneliti langsung memberikan soal sebagai *posttest* untuk siswa.

## 3. Kemampuan siswa setelah menggunakan media kartu pecahan

Tabel 3  
Hasil perhitungan Interval Kategori *Posttest*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 75$	Sangat Tinggi	13	44,83%
2	$58,33 \leq X < 75$	Tinggi	8	27,59%
3	$41,67 \leq X < 58,33$	Sedang	4	13,79%
4	$25 \leq X < 41,67$	Rendah	3	10,34%
5	$X < 25$	Sangat Rendah	1	3,45%

Tabel 3 menjelaskan bahwa secara umum hasil *posttest* siswa berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dari 29 siswa kelas III SD Negeri Sukamenak Indah dengan rincian sebagai berikut: 13 orang siswa dengan kategori sangat tinggi atau sebesar 44,82%, 8 orang siswa

dengan kategori tinggi atau sebesar 27,59%, 4 orang siswa dengan kategori sedang atau sebesar 13,79%, 3 orang siswa dengan kategori rendah atau sebesar 10,34%, Dan 1 orang siswa dengan kategori sangat rendah atau sebesar 3,45%.

**Tabel 4**  
**Data Statistik Hasil Posttest**  
Statistics

Posttest		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		71.72
Median		70.00
Mode		100
Std. Deviation		23.915
Variance		571.921
Range		80
Minimum		20
Maximum		100
Sum		2080

Berikut pemaparan data yang diperoleh berdasarkan tabel 4 mengenai data statistik *pretest* penggunaan media kartu pecahan terhadap pemahaman siswa:

- N valid* adalah jumlah data yang valid diolah sebanyak 29.
- N missing* adalah jumlah data yang hilang atau tidak diolah sebanyak 0, dengan demikian semua data sudah diproses seluruhnya.
- Mean* adalah rata-rata yang didapat dari hasil *pretest* sebesar 71,72.
- Median* adalah nilai tengah dari hasil *pretest* sebesar 70,00.

- Mode* adalah nilai yang sering muncul pada *pretest* yaitu 100.
- Std Deviation* atau standat deviasi pada *pretest* yaitu 23,915.
- Variance* atau variasi dari *pretest* yaitu 571,921.
- Range* diperoleh dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 80.
- Minimum* adalah nilai terendah yang diperoleh dari hasil *pretest* yaitu 20.
- Maximum* adalah nilai tertinggi yang didapat dari hasil *pretest* yaitu 100.
- Sum* adalah jumlah keseluruhan yang didapat dari hasil *pretest* yaitu 2080.

#### 4. Signifikansi peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan media kartu pecahan

**Tabel 5**  
**Data Hasil Uji N-Gain**

Kode Siswa	Pretest	Posttest	Gain	N-Gain	Kualitas Peningkatan
S1	20	50	30	0,375	Sedang
S2	30	40	10	0,14	Rendah
S3	10	20	10	0,11	Rendah
S4	30	80	50	0,71	Tinggi
S5	50	70	20	0,4	Sedang
S6	40	60	20	0,33	Sedang
S7	80	100	20	1	Tinggi
S8	50	70	20	0,4	Sedang
S9	50	70	20	0,4	Sedang
S10	80	90	10	0,5	Sedang
S11	60	100	40	1	Tinggi
S12	10	30	20	0,22	Rendah
S13	40	60	20	0,33	Sedang
S14	50	100	50	1	Tinggi
S15	60	100	40	1	Tinggi
S16	50	90	40	0,8	Tinggi
S17	30	70	40	0,57	Sedang
S18	80	100	20	1	Tinggi
S19	60	80	20	0,5	Sedang
S20	30	50	20	0,28	Rendah
S21	70	80	10	0,33	Sedang

Lanjutan tabel 5					
S22	50	70	20	0,4	Sedang
S23	40	50	10	0,17	Rendah
S24	10	50	40	0,44	Sedang
S25	50	100	50	1	Tinggi
S26	30	60	30	0,43	Sedang
S27	80	100	20	1	Tinggi
S28	60	100	40	1	Tinggi
S29	10	40	30	0,33	Sedang
<b>Jumlah</b>	<b>1310</b>	<b>2080</b>	<b>770</b>	<b>16,19</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>45,17</b>	<b>71,72</b>	<b>26,55</b>	<b>0,56</b>	<b>Sedang</b>

Dari tabel 5 di atas yang terdiri dari 29 orang siswa, diperoleh jumlah kualitas peningkatan pemahaman siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan kategori tinggi adalah 10 orang siswa, yakni S4, S7, S11, S14, S15, S16, S18, S25, S27, S28. Sedangkan jumlah kualitas peningkatan hasil belajar siswa dengan kategori sedang adalah 14 orang siswa, yakni S1, S5, S6, S8, S9, S10, S13, S17, S19, S21, S22, S24, S26, S29. Kemudian jumlah kualitas peningkatan hasil belajar siswa dengan kategori rendah adalah 5 orang siswa, yakni S2, S3, S12, S20, S23.

Sementara itu dari tabel 1.5 tersebut juga diperoleh akumulasi jumlah Gain skor *pretest* dan *posttest* sebesar 770 dengan rata-rata gain 26,55. Kemudian jumlah N-Gain skor *pretest* dan *posttest* sebesar 16,19 dengan rata-rata 0,56. Sehingga dari perolehan tersebut dapat disimpulkan rata-rata peningkatan pemahaman siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sukamenak Indah Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya masuk kedalam kategori sedang. Namun hal tersebut tetap membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu pecahan berdasarkan hasil uji N-Gain skor *pretest* dan *posttest*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sukamenak Indah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Kemampuan siswa sebelum menggunakan media kartu pecahan, hasil penelitian menyatakan masih banyaknya nilai siswa dibawah nilai rata-rata.
- Proses pembelajaran menggunakan media kartu pecahan, sudah terlihat rapih dan sistematis, mulai dari persiapan, melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pengkondisian yang dilakukan pada kegiatan awal pembelajaran, melaksanakan kegiatan inti, sampai kegiatan penutup pembelajaran.
- Kemampuan siswa setelah menggunakan media kartu pecahan, Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan perlakuan (*posttest*), dinyatakan meningkat dari hasil sebelum diberikan perlakuan (*pretest*).
- Signifikansi peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan media kartu pecahan, dinyatakan terdapat peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian tersebut memberikan arti bahwa penggunaan media kartu pecahan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi membandingkan pecahan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Model Silabus Kelas V*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Departemen Pendidikan Nasional.
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–35.
- Nindi Citra Setia Dewi, Karlimah, S. N. (2014). Penerapan Pembelajaran Berbasis Concept - Rich Instruction terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan pada Siswa SD. *Pedadidaktika*, 1(2), 86–95.
- Pebrianti A.P. (2018). Penerapan Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda. *Pedadidaktika*, 5(1), 23-31.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, H. Rostina. (2014). *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*: Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwangsih, Erna & Tiurlina. 2010. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Upi Press.
- Taksonomi Bloom. (tanpa tahun). Diakses dari [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Taksonomi\\_Bloom](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom). [15 Desember 2017]
- Taksonomi Bloom Revisi. (2017). Diakses dari <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/07/04-KATA-KERJA-OPERASIONAL-KKO-EDISI-REVISI-TEORI-BLOOM>. [18 Desember 2017]